

PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SD NEGERI GENENGSARI 03

Nanda Tantri Hastuti¹, Nonie Saphera Dwi Melli yawati², Mukti Widayati³, Dwi Hastuti⁴

Universitas Veteran Bangun Nusantara¹²³

Email: nandatantri2803@gmail.com

Corresponding author:

Nanda Tantri Hastuti

Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: nandatantri2803@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan Problem Based Learning dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik kelas V SD Negeri Genengsari 03. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil asesmen sumatif. Berdasarkan dari hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebesar 41,18%. Setelah dilakukan tindakan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dilihat dari hasil asesmen sumatif pada siklus I yaitu 70,59%. Kemudian jika dilihat dari hasil asesmen sumatif pada siklus II mendapat hasil sebesar 88,23%. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Genengsari 03.

Kata kunci: Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Hasil Belajar

Abstract: This research aims to determine the success of implementing Problem Based Learning with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach which can improve the learning outcomes of class V students at SD Negeri Genengsari 03. This type of research is classroom action research. Data collection techniques use summative assessment results. Based on the results of the diagnostic assessment that was carried out, the results were 41.18%. After taking action, the research results showed that there was an increase in critical thinking skills as seen from the results of the summative assessment in cycle I, namely 70.59%. Then, if you look at the results of the summative assessment in cycle II, you get a result of 88.23%. Therefore, learning using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach with the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of class V students at SD Negeri Genengsari 03.

Keywords: Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Zaman saat ini sudah terjadi pengembangan kurikulum secara berkala yang dikembangkan dengan menyesuaikan adanya perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi pada abad 21 ini. Dimana artinya kurikulum harus mengikuti perkembangan zaman sehingga sesuai dengan kebutuhan zaman. Pada era abad-21 ini, seorang guru saat melakukan proses belajar mengajar ini diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang terdapat inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang dibutuhkan untuk menyeimbangkan dengan kondisi zaman saat ini, dapat mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna dan lain-lain (Salma & Yuli, 2023).

Sistem pendidikan di Indonesia yang berlaku saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini berlaku berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dengan terbitnya peraturan Menteri

tersebut maka menjadi dasar bagi setiap satuan pendidikan untuk menerapkan sistem kurikulum merdeka pada jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada saat ini dapat dikatakan belum sepenuhnya dapat diimplementasikan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan Kemendikbudristek yang dimana sekolah masih diberikan kelonggaran dalam melakukan implementasi kurikulum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Implementasi dalam Kurikulum Merdeka yang ditawarkan ini harus disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan (Salma & Yuli, 2023).

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri Genengsari 03, pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sudah baik namun, masih metode yang digunakan masih perlu ditingkatkan karena masih ada peserta didik yang kurang antusias sehingga hasilnya masih kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sesuai dengan pendekatan yang terdapat Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif II.

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered* telah diterapkan yang saat ini dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Pada pembelajaran ini pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, salah satunya yaitu pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Pendekatan berbasis latar belakang budaya peserta didik (*Culturally Responsive Teaching*) merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan latar budaya peserta didik. Pembelajaran CRT dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan soft skill, meningkatkan kesadaran diri, sosial dan budaya (empati, komunikasi, tanggung jawab, disiplin dan peduli sosial) (Girsang et al., n.d.).

Pemilihan metode pembelajaran yang baik yaitu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, kondisi peserta didik, serta disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran (Girsang et al., n.d.). Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mampu memberikan pengalaman pribadi yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik berperan sebagai pengarah aktif dalam memecahkan masalah nyata atau situasi kompleks. Dalam PBL, siswa diberikan sebuah masalah yang kompleks dan autentik yang mewakili tantangan dunia nyata. Mereka kemudian bekerja secara kolaboratif untuk mendefinisikan dan menganalisis masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, mengembangkan pemahaman konseptual, dan merancang solusi yang kreatif.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mengakui keberagaman budaya peserta didik dan mengintegrasikan konteks budaya peserta didik ke dalam pembelajaran (Lasminawati et al., 2023). Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penggunaan pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar, relevansi, dan keaktifan siswa dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman, latar belakang budaya, dan kehidupan peserta didik sehari-hari. Dengan

memperhatikan latar belakang budaya peserta didik, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa (RIMANG et al., 2024).

Menurut (Nasution et al., 2023) Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat responsif-eksistensial terhadap keragaman budaya yang dialami oleh peserta didik. Pendekatan ini mengakui dan menghargai perbedaan budaya sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan dengan pengalaman hidup setiap peserta didik. Dengan memahami dan mengintegrasikan konteks budaya dalam proses pembelajaran, CRT bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan pencapaian belajar peserta didik.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti mengambil Judul “Penerapan Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN Genengsari 03”. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya Model *Problem Based Learning* dengan pendekatan CRT pada peserta didik kelas V SDN Genengsari 03. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya Model PBL dengan pendekatan CRT pada peserta didik kelas V SDN Genengsari 03. Sehingga peneliti mengharapkan dengan hasil dapat memberikan informasi tentang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila, meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Pancasila, dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Program Based Learning (PBL) dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 17 peserta didik. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SD N Genengsari 03, waktu pelaksanaan bulan Agustus 2024, dan Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui lembar asesmen, formatif dan sumatif, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar. Setelah data diperoleh, selanjutnya akan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan secara deskriptif kualitatif.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu, *planning-acting-observing-reflecting* (Sari et al., 2023). Pada tahap *planning* (perencanaan) Tahap ini meliputi perancangan skenario model pembelajaran PBL dan CRT, penyusunan modul ajar, LKPD dan lembar asesmen. Tahap *acting* (tindakan) dilakukan penerapan tindakan yang sebelumnya telah direncanakan pada tahap *planning*. Tahap *observing* (pengamatan) yaitu proses pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Tahap *reflection* yaitu refleksi. Pada tahap ini menganalisis pada lembar jawab peserta didik dan penugasan peserta didik yang kemudian akan digunakan sebagai refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya

peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran klasikal diharapkan mencapai minimal 70% dengan mencapai nilai KKM yaitu 70.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai} > 70}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri Gennegsari 03 dengan menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini terdiri dari siklus I dan Siklus II. Hasil belajar siswa yang terdiri dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II siswa kelas V SD Negeri Genengsari 03.

Berdasarkan hasil tes formatif yang dilakukan pada Pra Siklus terhadap 17 peserta didik diperoleh hasil presentase ketuntasan belajar sebesar 41,18% yang dikatakan jauh dari harapan karena masih ditemukan peserta didik yang belum tuntas pada ketercapaian tujuan pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil tes formatif pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Data perolehan Hasil Belajar Peserta didik pada Prasiklus

Aspek	Deskripsi
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17
Jumlah peserta didik tuntas	7 Peserta didik (41,18%)
Jumlah peserta didik tidak tuntas	10 Peserta didik (58,82%)
Jumlah Nilai	1185
Rata-rata	69,70

Selanjutnya setelah pembelajaran pada siklus I dan II ditunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode PBL dengan penerapan *Culturally Responsive Teaching*.

Tabel 2 Data perolehan Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

Aspek	Deskripsi
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17
Jumlah peserta didik tuntas	12 Peserta didik (70,59%)
Jumlah peserta didik tidak tuntas	5 Peserta didik (29,41%)
Jumlah Nilai	1265
Rata-rata	74,41

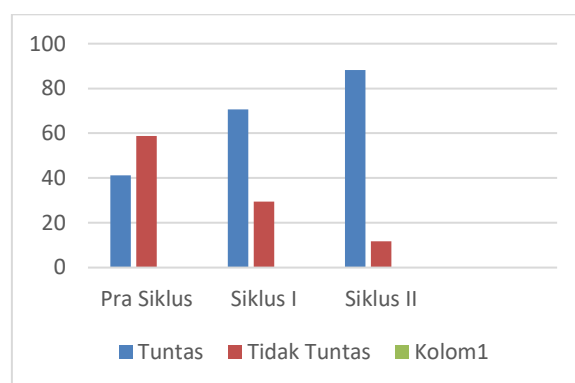
Tabel 3 Data perolehan Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II

Aspek	Deskripsi
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17
Jumlah peserta didik tuntas	15 Peserta didik (88,23%)
Jumlah peserta didik tidak tuntas	2 Peserta didik (11,77%)
Jumlah Nilai	1380
Rata-rata	81,17

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan presentase ketuntasan sebesar 70,59% sedangkan Tabel 3 menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar di akhir siklus mencapai 88,23%. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebelum dan sudah digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1, 2, dan 3 berupa nilai peserta didik sebelum dilakukan tindakan (Prasiklus) dengan perolehan nilai >70 sebanyak 7 peserta didik. Siklus I dengan perolehan nilai >70 sebanyak 12 Peserta didik dan siklus II dengan perolehan nilai >70 sebanyak 15 peserta didik.



Grafik 1. Grafik presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada siklus I dan siklus II yaitu penerapan Problem Based Learning dalam pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan presentase hasil belajar yang didapat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Presentase hasil belajar pada pra siklus mencapai 41,18% dengan siswa yang tuntas sebanyak 7 peserta didik, dan yang tidak tuntas sebanyak 10.

Kemudian pada siklus I presentase hasil belajar yang diperoleh meningkat menjadi 70,59% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 peserta didik dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Presentase hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 88,23% dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 15 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 2 Peserta didik. Maka dari itu penerapan model problem Based Learning dengan pendekatan Culturally Responsive kelas V SD Genengsari 03 hasil belajarnya meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada materi pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SDN Gennegsari 03 di setiap siklusnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 salah satunya yaitu adanya hasil belajar yang meningkat saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan mengangkat unsur-unsur budaya local di daerah peserta didik. Sehingga pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan. Maka berdasarkan penjelasan diatas, model PBL dan pendekatan CRT dapat digunakan untuk solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut juga relevan dengan penelitian (Sulaeman, 2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik memiliki arah dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V sekolah dasar sudah terlaksana dengan baik

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi nilai-nilai Pancasila, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada tahap sebelum penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, hanya 7 peserta didik atau 41,18% yang memenuhi syarat KKM. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran terdapat 15 peserta didik atau 88,23% yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian dengan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada nilai-nilai Pancasila ditemukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dikategorikan sangat baik dan mereka termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Girsang, B., Maryanti, I., Nasution, U., Matematika, P. P., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). *Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 162–169.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning*. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48.
<https://doi.org/10.62759/jsr.v2i2.49>
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(1), 171.
<https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>
- Rimang, S. S., Usman, H., & Mansur, M. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level and *Culturally Responsive Teaching* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 158–166.
<https://doi.org/10.51878/language.v3i4.2641>
- Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.37>
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi *Culturally Responsive Teaching (Crt)* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118.
<https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>
- Sulaeman, I. (2022). Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dalam Pembelajaran Kalam. *Konasbara Arabic Departemen*, 2022, 1–14.